

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat yang ada di Pansurnapitu sebelum tahun 1866 atau sebelum kedatangan Missionar Johansen ke daerah tersebut sudah memiliki kebudayaannya sendiri maupun religinya. Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat adalah terhadap *sombaon* (leluhur yang sudah meninggal dan yang menjadi roh alam yang biasanya ada di tempat yang gelap mengerikan).
2. Dari beberapa lembaga zending yang melakukan usaha untuk menyebarkan injil di daerah Batak, secara khusus Silindung, yang paling berhasil adalah lembaga zending RMG (Rheijnische Mission Gesselschaft) atau sering disebut juga sebagai kongsi Barmen, Jerman.
3. Missionar Nommensen merupakan missionar pertama utusan RMG ke Tanah Batak. Pada bulan Mei 1864 (Tepat pada umur 30 tahun), Nommensen memulai misinya di Silindung.
4. Missionar Johansen merupakan missionar kedua yang diutus RMG ke Silindung untuk memenuhi permintaan Missionar Nommensen yang saat itu mengabarkan keberhasilannya dalam menjalankan misinya untuk menyebarkan injil di Tanah Batak.

5. Maka pada tahun 1866, RMG mengutus Pendeta Peter Hinrich Johansen untuk mendampingi missionar Nommensen dalam menyebarkan Injil di Silindung, tetapi setelah sampai di Silindung missionar Johansen tidaklah langsung ikut serta dalam menyebarkan Injil, akan tetapi beliau terlebih dahulu melakukan adaptasi terhadap kehidupan masyarakat Batak.
6. Setelah mampu menguasai bahasa Batak Toba dengan baik, maka Missionar Nommensen dan Johansen mencari pos kedua untuk dijadikan sebagai tempat untuk menyebarkan injil di Silindung. Setelah ditolak dari Hutabarat, Hutagalung, Simorangkir dan Desa Sitompul, akhirnya mereka di terima di Pansurnapitu. Pansurnapitu akhirnya dijadikan sebagai pos penyebaran injil yang kedua di Silindung setelah Huta Dame di Desa Saitnihuta.
7. Dalam menjalankan perannya untuk menyebarkan Agama Kristen Protestan atau injil, Missionar Johansen melakukan berbagai usaha untuk memudahkan injil dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu buah perannya adalah mendirikan gereja. Pada tanggal 29 Maret 1867 gereja didirikan di Desa Pansurnapitu.
8. Selain gereja, dalam menjalankan perannya Missionar Johansen juga menjadi guru di *sikkola mardalan-dalan* atau sekolah berjalan, Mendirikan Sekolah *Guru Huria* (Guru Jemaat) dan Pendeta (Seminarium) dan Menerjemahkan Alkitab.

9. *Sikkola mardalan-dalan* atau sekolah berjalan yang merupakan sekolah guru yang didirikan tahun 1873 Missionar Johansen, bersama Missionar Nommensen (Saitnihuta) dan Mohri (Sipoholon).
10. Missionar Johansen menjadi pelopor dan menjadi pemimpin dalam berdirinya sekolah Guru Jemaat dan Pendeta atau sering disebut Seminarium Pansurnapitu, yang didirikan pada tahun 1877.
11. Disamping itu juga dalam segala kesibukannya untuk menyebarkan injil, Missionar Johansen juga berhasil menterjemahkan Alkitab Perjanjian Lama ke dalam Bahasa Batak Toba yang diselesaikan menjelang tahun 1894.
12. Missionar Johansen menjadi missionar pertama yang wafat dan dikuburkan di Tanah Batak.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Setempat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan sejarah masyarakat terhadap berkembangnya injil di daerah Pansurnapitu dan menjadi bahan refleksi atas kondisi kekristenan yang sekarang yang sudah jauh dari kebiasaan beriman kepada Tuhan.

2. Bagi Pemerintah Setempat

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan dan tambahan dalam mewujudkan Kota Tarutung, Tapanuli Utara sebagai Kota Wisata Rohani Kristen. Secara khusus kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tapanuli Utara untuk memasukkan Pansurnapitu ke peta salah satu tempat wisata rohani di Kabupaten Tapanuli Utara dengan mendirikan bangunan monumental Missionar Johansen di Pansurnapitu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih rinci terhadap peranan Missionar Johansen dalam penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung serta memberikan pandangan untuk menjadikan Pansurnapitu menjadi salah satu tujuan wisata rohani di Kota Tarutung. Diperlukan juga penelitian tentang arsip-arsip missionar di Jerman dengan kajian sejarawan. Perlu juga ada diskusi terbuka antara Uli Kozok dengan Pendeta J.R Hutaaruk terkait dengan hasil-hasil penelitian arsip missionar-missionar Jerman yang pernah bekerja di Silindung.